

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Memperbaiki dan mengembalikan fungsi skeletal serta fungsi estetik pada diri merupakan alasan bagi seseorang melakukan perawatan ortodontik (Profit, 2007).

Perawatan ortodontik ini dilakukan berdasarkan kriteria masalah oklusi gigi, yaitu susunan berjejal, celah, maloklusi, hubungan antero-posterior, overjet, overbite, dan malposisi gigi. Perawatan juga dibagi menjadi tiga yaitu untuk sebuah preventif, interseptif, dan korektif agar menghasilkan hasil yang optimal (Soehardono, 2008).

Banyak orang yang belum menyadari tentang pentingnya melakukan perawatan ortodontik ini. Selain dapat mengembalikan fungsi skeletal dan estetik pada gigi, perawatan ortodontik juga dapat meningkatkan sebuah motivasi. Motivasi sangat penting agar mendapatkan sebuah rasa percaya diri yang lebih terutama didalam pergaulan di masyarakat (Profit *et.al.*, 2007)

Motivasi adalah kekuatan dari luar yang mendorong orang atau kelompok orang untuk melakukan sesuatu yang terarah dan sesuai tujuan, baik dari paksaan maupun bukan paksaan (Samsudin, 2005).

Motivasi tentang menjaga kesehatan dan merawat diri tertulis dalam beberapa hadits, "*Dua anugerah membuat banyak orang merugi, yaitu kesehatan*

Anas bin Malik ra. pelayan Rasulullah saw dari Nabi saw telah berkata : *“Tidak sempurna iman seseorang diantaramu hingga mencintai saudaranya sendiri seperti ia mencintai dirinya sendiri”* (HR Bukhari-Muslim).

Hadist tersebut menjelaskan bahwa pentingnya kita sebagai seorang mukmin untuk selalu menjaga kesehatan dan merawat diri sendiri. Perawatan ortodonsi kelas II Angle adalah salah satu contohnya, dengan kita berusaha melakukan perawatan ortodonsi maka kita sudah termasuk di dalam kaum mukmin yang sangat mementingkan kesehatan dan penampilan. Fungsinya dapat membantu disaat melakukan mastikasi sehingga kesehatan gigi dan lambung kita dapat terjaga. Perawatan ortodonsi ini juga dapat memperbaiki estetik kita.

Perawatan ortodontik ini ditindak lanjuti oleh Universitas Muhammadiyah Yogyakarta dengan mendirikan sebuah instansi pendidikan RSGMP (Rumah Sakit Gigi dan Mulut Pendidikan). Pendirian ini sesuai pencapaian visi Indonesia sehat tahun 2010 dengan mengutamakan peningkatan status kesehatan dan pelayanan ([www.umy.ac.id](http://www.umy.ac.id), 2009).

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian pada latar belakang tersebut, maka timbul permasalahan yaitu bagaimana motivasi pasien perawatan alat ortodontik lepasan pada maloklusi kelas II Angle di RSGMP UMY.

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Untuk mengetahui motivasi pasien pengguna alat ortodontik lepasan pada

perawatan maloklusi kelas II Angle di RSGMP UMY

## 2. Tujuan khusus

Untuk mendorong pasien agar sedini mungkin melakukan perawatan maloklusi kelas II Angle.

### D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat :

1. Bagi RSGMP UMY untuk meningkatkan mutu pelayanan kesehatan.
2. Bagi pengguna alat ortodontik di RSGMP UMY untuk menambah informasi tentang prognosis dari ortodonti sebelum melakukan perawatan.

### E. Keaslian Penelitian

Penelitian tentang motivasi pemakaian alat ortodontik telah dilakukan oleh Adam S. Daniels, *et.al.*, (2009). Penelitian tersebut menjelaskan motivasi anak remaja dan orang tua terhadap perawatan ortodontik. Data yang dikumpulkan sebanyak 227 pasien anak remaja dan orang tua mereka, sebanyak 50,2% anak laki-laki dan sebanyak 49,8% anak perempuan. Hasil yang didapat dari penelitian ini adalah motivasi orang tua lebih tinggi dibanding motivasi anak di dalam kesadaran melakukan ortodonti. Oleh sebab itu peran orang tua sangatlah penting didalam memberikan dorongan, dan pengetahuan tentang perawatan ortodonti.

Penelitian ortodontik pernah dilakukan oleh Sri (2000) meneliti tentang motivasi perawatan ortodontik gigi berjejal pada remaja keturunan cina. B Rajagopal, *et.al.*, (2011) meneliti tentang pemahaman terhadap perawatan ortodontik pada pasien yang mengalami maloklusi, didapatkan bahwa faktor terbesar di dalam melakukan perawatan ortodontik adalah factor dorongan

Kesamaan dan perbedaan penelitian saya dengan penelitian sebelumnya adalah kita sama-sama meneliti tentang tingkat motivasi didalam melakukan perawatan ortodontik. Sedangkan perbedaan penelitian saya dengan penelitian sebelumnya terletak pada subyek dan obyeknya. Penelitian saya bersubyek pada penderita maloklusi kelas II Angle pada perawatan kurun waktu tertentu dan factor dari motivasi didalam perawatan ortodonti dengan berobyek pada di Rumah Sakit Gigi dan Mulut ( RSGMP ) UMY.